



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA DI KELAS V
SD NEGERI 104221 DESA HULU
T.A 2024/2025**

**THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) ON STUDENTS'
SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES IN
GRADE V OF STATE ELEMENTARY
SCHOOL 104221 DESA HULU
A.D. 2024/2025**

Vydela Aydina Selasih Sitepu ⁽¹⁾, Krista Surbakti ⁽²⁾, Yason Mendrofa ⁽³⁾,
¹⁾²⁾³⁾ Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Quality
Jl. Ringroad – Ngumban Surbakti No. 18
Medan, Kode Pos 12345, Indonesia
videlasitepu@gmail.com ¹, KristaSurbakti@gmail.com ²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Numbered Head Together*, hasil belajar siswa tanpa dengan menggunakan Model tersebut, dan pengaruh Model *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 104221 Desa Hulu Tahun Ajar 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan penelitian *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104221 Desa Hulu Tahun Ajar 2024/2025. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh jumlah siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa. Sampel penelitian ini yaitu kelas V-A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 17 siswa dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 19 siswa. Hasil analisis jumlah nilai hasil belajar diperoleh nilai yang signifikan, dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol = 51,17 dan eksperimen = 82,63. Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji independen dua faktor untuk kelas eksperimen dan kontrol yaitu nilai $X^2_{hitung} = 18,413$ dan nilai $X^2_{tabel} = 5,99$ karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Model *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 104221 Desa Hulu Tahun Ajaran 2024/2025.



Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Numbered Head Together*, Pelajaran IPS

ABSTRACT

This study aims to determine student learning outcomes using the Numbered Head Together Model, student learning outcomes without using the Model, and the effect of the Numbered Head Together Model on the social studies learning outcomes of grade V students of SDN 104221 Desa Hulu in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study is Quasi Experiment with a pretest and posttest research design. This research was conducted at SDN 104221 Desa Hulu in the 2024/2025 Academic Year. The population of this study was all grade V students totaling 36 students. The sample of this study was class V-A as a control class with 17 students and class V-B as an experimental class with 19 students. The results of the analysis of the number of learning outcome scores obtained significant values, with an average posttest score of the control class = 51.17 and the experiment = 82.63. Hypothesis testing uses a two-factor independent test formula for the experimental and control classes, namely the X^2_{count} value = 18,413 and the X^2_{table} value = 5.99 because $X^2_{count} > X^2_{table}$, it can be concluded that there is a significant effect of the Numbered Head Together Model on the social studies learning outcomes of class V students of SD Negeri 104221 Desa Hulu in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: *Learning Outcomes, Numbered Head Together Method, Social Studies Lessons*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam mencapai potensi maksimal mereka. Pendidikan dalam lingkup yang luas dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sendiri melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan juga dapat diperoleh bagi setiap orang dimulai dari usia sejak dini sampai ke usia tua maupun sampai sudah tiada, karena pendidikan sangat penting bagi semua orang yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan demikian, ketika seseorang tumbuh dan berkembang, mereka memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif, memperoleh pengetahuan yang lebih luas, dan menjadi individu yang



bertanggung jawab. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan moral, pikiran, dan kemampuan jasmani. Ilmu pengetahuan sosial dalam pembelajaran merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial untuk dapat membentuk dan mengembangkan pribadi sebagai warga negara yang baik. Menurut (Syam & Sudarmi, 2019) “Pendidikan merupakan sebagai integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal”. Menurut Hadisaputra et Al (2019) “salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan”. Institusi pendidikan atau sekolah dasar melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya adalah melalui proses belajar. Dalam proses belajar, siswa dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka.

Siswa diminta untuk mempelajari berbagai bidang agar mereka dapat menemukan bidang yang mereka minati atau suka. Ilmuwan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD). IPS diharapkan dapat membantu siswa menumbuhkan sikap positif dan menjadi lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat..

Menurut Siregar dalam (Nurramadhoan, R 2022)Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok–kelompok kecil saling membantu belajar satu dengan yang lainnya. Kelompok-kelompok yang beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah. Laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda yang ada di kelas, kelompok ini akan bekerja sama dengan baik sebagai sebuah tim.

Menurut Hikmah, Anwar, dan Riyanto, (2018:48) menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa/ peserta didik untuk belajar secara aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan mempelajari materi pembelajaran. Maka dengan adanya model pembelajaran ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar.



Belajar adalah kegiatan terpenting dalam pendidikan. Proses pembelajaran yang kurang adalah salah satu masalah yang dihadapi. Proses pembelajaran dalam kelas masih kurang fokus, dan kemampuan siswa dalam mengingat informasi khususnya dalam pembelajaran IPS perlu diadaptasikan oleh siswa agar bisa menjawab dan menyempurnakan tantangan kedepannya dalam belajar. Pengetahuan siswa yang masih kurang disebabkan proses belajar mengajar di sekolah dasar cenderung masih menggunakan cara belajar konvensional sehingga belajar mengejar di kelas tidak menarik bagi siswa. Faktanya kebanyakan siswa bergantung pada buku sebagai satu-satunya sumber pembelajaran mereka, guru harus inovatif dan kreatif saat membuat berbagai model pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2024, di kelas V SD Negeri 104221 Desa Hulu, Penelitian menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa di kelas V, model pembelajaran yang masih kurang bervariasi dalam penyampaian materi sehingga belum memotivasi siswa yang mengakibatkan hasil belajarnya belum maksimal, terkhusus dalam mata pelajaran IPS. Ada juga proses pembelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk karena mereka hanya terfokus kepada guru yang menerangkan pembelajaran di kelas, selain itu kurangnya disiplin di kelas banyak siswa yang suka bermain saat belajar dan terkadang beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh dengan beralasan lupa mengerjakannya sehingga saat penilaian ada siswa yang tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dengan hasil belajar siswa di kelas V tersebut.

Table 1. 1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 104221 Desa Hulu

Kelas	Nilai >70	Presentase (%)	Nilai <70	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
VA	5	16,7%	12	33,3%	17	50%



VB	5	13,9%	14	36,1%	19	50%
Jumlah	10	30,6%	26	69,4%	36	100%

Berdasarkan tabel di atas yang dilihat dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan yaitu 70, yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian, Dari keseluruhan jumlah siswa di kelas V adalah 36 siswa, di mana ada 26 siswa (69,4%) yang sudah tuntas dan ada 10 siswa (30,6%) yang tidak tuntas. Dalam kasus ini, peneliti mencari cara terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Solusi termasuk menggunakan model pembelajaran yang menarik, menyediakan bahan yang tepat dan relevan sehingga memicu rasa ingin tahu siswa, dan membuat media yang menarik perhatian siswa yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Untuk membuat kelas lebih aktif dan kondusif, peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat digunakan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39), “penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik (menghitung) atau cara kuantifikasi (pengukuran)”. Creswell (dalam Alsa, 2012:13) “Dimana penelitian kuantitatif ini bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan skor atau nilai, peringkat atau frekuensi”. Quasy eksperimen adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Siswa dikelompokkan ke dalam dua kelas: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model ini di kelas eksperimen. Maka dalam mengukur kemampuan dari dua kelas peneliti menggunakan instrumen penelitian nya menggunakan tes yang berupa Essay.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Penelitian telah dilakukan di Kelas V SD Negeri 104221 Desa Hulu pada tahun akademik 2024/2025. Peneliti memilih dua kelas: Kelas V-A sebagai kelas kontrol dan Kelas V-B sebagai kelas eksperimen. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memberikan tes awal kepada siswa di kedua kelas, yang menghasilkan nilai rata-rata 36,17 untuk kelas kontrol dan 35,78 untuk kelas eksperimen. Setelah tes akhir diberikan, data diolah dan diperoleh nilai rata-rata 51,17 untuk kelas kontrol dan 82,63 untuk kelas eksperimen. Hasil posttest menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji normalitas dan homogenitas varians dilakukan. Data hasil belajar kelas yang diajarkan dengan Model Numbered Head Together diuji kenormalannya dengan uji Liliefors, diperoleh $L_0 = 0,125 < L_{tabel} = 0,195$ untuk $\alpha = 5\%$ dari jumlah siswa 19, maka H_0 diterima. Data hasil belajar kelas yang diajarkan dengan Model Konvensional diuji kenormalannya dengan uji Lilliefors, diperoleh $L_0 = 0,180 < L_{tabel} = 0,206$ untuk $\alpha = 5\%$ dari jumlah siswa 19, sehingga H_0 diterima. Selanjutnya, kedua kelas yang diajarkan dengan Model Headed Together dan kelas yang diajarkan dengan pembelajaran Konvensional diuji untuk Homogenitas Varians dengan uji F. Hasilnya menunjukkan bahwa $F = 2,2415 < F(0.05)(16,18) = 2,25$ untuk $\alpha = 5\%$, dan $n_1 = 17$ dan $n_2 = 13$. Dengan demikian, H_0 diterima. Pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan rumus uji independen antara dua faktor. Data tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh, dengan nilai X^2 hitung = 18,413 dan nilai X^2 tabel = 5,99. Menurut penjelasan di atas, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104221 Desa Hulu Tahun Ajaran 2024/2025 dipengaruhi oleh penggunaan model kooperatif tipe *numbered head together*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian, kesimpulan berikut dapat dibuat:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan tanpa menggunakan



-
- model Headed Together pada materi seperti apa budaya didaerahku di kelas V-A SD Negeri 104221 Desa Hulu Tahun Ajaran 2024/2025 memperoleh nilai rata-rata 46,17.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan dengan menggunakan model Headed Together pada materi seperti apa budaya didaerahku di kelas
 3. Hasil belajar IPS siswa V SD Negeri 104221 Desa Hulu Tahun Ajaran 2024/2025 dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan model numbered head together

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Endang Sri Wahyuni. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta : CV. Adanu Utama.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Hilda, dkk 2023. Media Pembelajaran. SD. Semarang : Cahya Ghani Recovery.
- Ihsana El Khuluqo. 2017. Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressundo.
- Nurramadhoan, R. (2022). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 40-47.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Oemar Hamalik, 2019. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Pupu S, 2019. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Ringo, S., & BR, T. I. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Dikelas IV*



SDN 102095 TEBINGSYAHBANDAR TA 2023/2024 (Doctoral dissertation,
UNIVERSITAS QUALITY)

- Shoimin, Aris. (2018). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.
- Solihatin, E. dan Raharjo. (2008). Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta
- Sudjana, 2022. *Metoda Statistika*. Bandung : PT. Tarsito Bandung.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta: Bandung
- Susanto, Ahmad. 2016. Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syam, A., & Sudarmi, S. (2019). Analysis of Student Entrepreneurship decision making in the Learning Prerspective. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(1), 51-60.
- Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bumi Aksara: Jakarta